

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KELURAHAN
BIROBULI UTARA KECAMATAN PALU SELATAN
KOTA PALU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh :

ANDI WAHYUDI
NIM : 184100048

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan berjudul “**Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu**” benar adalah hasil karya penulis sendiri dan jika kemudian hari terbukti bahwa karya tersebut merupakan duplikat, tiruan dan jiplakan dari karya orang lain baik Sebagian maupun seluruhnya maka skripsi ini dengan gelar yang diperoleh karenanya adalah batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2022

Penulis,

ANDI WAHYUDI

Nim. 18.4.10.0048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lapas Kelas II Palu Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu**”, oleh mahasiswa atas Nama Andi Wahyudi Nim : 18.4.10.048, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokaram Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 30 Agustus 2022 M

30 Zhulkaidah 1443 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197206292003122001

Samsinas, S. S.Ag., M.Ag.
NIP.198003182006041003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara ANDI WAHYUDI NIM, 184100048 dengan judul **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu”** yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji strata satu (S1) fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwa Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2022 Masehi, yang bertepatan pada tanggal 3 Jumadil Awal 1443 H, penguji dan pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat untuk diujikan.

Palu, 30 Agustus 2022
3 Zulkaidah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	NAMA	TTD
Penguji I	Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.	1.
Penguji II	TAUFIK, S.Sos.I., M.S.I.	2.
Pembimbing I	Dr. SYAMSURI, S.Ag., M.Ag.	3.
Pembimbing II	SAMSINAS, S. S.Ag., M.Ag.	4.

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Andi Muthia Sari Handayani, M.Psi
NIP.198710092018012001

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP.196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur khadirat Allah SWT, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.”**

Shalawat dan salam, senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para umatnya hingga akhir zaman.

Segala upaya telah semaksimal mungkin penulis lakukan untuk kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Berbagai hambatan dan keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, mulai dari tahap persiapan sampai dengan penyelesaian tulisan, Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, hambatan maupun kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, segala saran, masukan dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do`a serta

dukungan baik dari semua pihak yang bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tiada taranya kepada: Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Sukran Angila dan Almarhumah Ibunda Tercinta Mukaramah serta Kedua Kakak perempuan saya Syukriya Jamil, Irma Suriani, Dan Adik-Adik Saya Yuyun Safitri, Andi Sofyan, Rahmawati, Afdal Afandi, Siti Romlah, Ferdiansyah, dan Syafira yang selalu mendo`akan serta menjadi motivasi terbesar saya sebagai penulis sehingga dapat menyelesaikan studi perguruan tinggi saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberikan kebijakan-kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu, Bapak Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. selaku wakil Dekan I dan Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan II dan Ibuk Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., Mfil.I. selaku wakil Dekan Iii Bidang Akademik Dan Kemahasiswaan Fakultas Ushulddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan, Bapak Muhammad Najmuddin, M.I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan saya sebagai penulis

selama proses perkuliahan sampai saat ini.

5. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Ibu Samsinas, S.S.Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing II yang dengan penuh rasa ikhlas membimbing saya sebagai penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak / Ibuk Dosen seluruh Civitas Akademik UIN Datokarama Palu dengan penuh rasa ikhlas membagikan ilmu dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi kepada saya sebagai penulis dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Gita Oktavianti, Mohammad Ilyas, Hamzah Setiawan, Nursilta, Dewi Fitria Ningsih, Moh Iqbal, Haidar, Moh Reza, Yana Astria dan segenap keluarga besar Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2018, yang telah banyak membantu dan senantiasa memberikan semangat kepada saya sebagai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu, diucapkan banyak terima kasih banyak karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala perbuatan dan keikhlasan hatinya dapat bernilai pahala dan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. karena sebaik baiknya balasan hanyalah dari-Nya.

Palu, 30 Agustus 2022

Penulis

ANDI WAHYUDI
Nim. 18.4.10.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMARAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Wawasan Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah	12
2. Dasar Hukum Dan Urgensi Dakwah	13
3. Unsur-Unsur Dakwah	16
C. Wawasan Strategi	26
1. Pengertian Strategi.....	26
2. Bentuk Strategi Dakwah	28

D. Narapidana	30
1. Pengertian Narapidana	30
2. Ciri-Ciri Narapidana	31
3. Faktor-Faktor Timbulnya Kejahatan	33
4. Tujuan Pembinaan Narapidana.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Penelitian	40
D. Data Dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Dan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.....	48
C. Bentuk Pelaksanaan Strategi Dakwah Sebagai Pembinaan Terhadap Narapidana	59
D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Strategi Dakwah Sebagai Pembinaan Terhadap Narapidana.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu	51
2. Tabel I Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat Dan Golongan	54
3. Tabel II Pegawai Berdasarkan Bidang Tugas	55
4. Tabel III Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan	56
5. Tabel IV Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
6. Tabel V Pegawai Berdsarkan Jenis Kelamin.....	57

DAFTAR GAMBAR

1. GAMBAR LINGKUNGAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALU
2. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA KASUBAG TATA USAHA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALU
3. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA DA'I LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALU
4. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA STAF/PEGAWAI BAGIAN INTEGRASI PEMBINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALU
5. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PALU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup
9. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : **Andi Wahyudi**
NIM : **184100048**
Fakultas/Jurusan : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**
Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.**

Penelitian ini membahas tentang Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Dengan rumusan masalah : (1) Bagaimanakah Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Nrapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. (2) Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Metode penelitian yang digunakan penulis, metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui kondisi objek secara langsung. wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret sesuai dengan objek, dokumentasi yang dilakukan terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah arsip-arsip penting lainnya seperti dokumen-dokumen tentang Lembaga Pemasarakatan dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil daripenelitian: (1) tentang bagaimanakah strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasarakatan yaitu : Pendekatan (Bil-Hikmah), Ceramah (Bil-Lisan), Tanya Jawab dan Tindakan (Bil-Hal). Upaya dalam pembinaan narapidana yaitu, pembinaan keterampilan, pembinaan ukhuwah, dan pembinaan mental yang terjadwal. (2) tentang bagaimanakah Faktor penghambat dan pendukung yaitu : adanya dai resmi yang membina narapidana, keikhlasan da'I dalam memberikan ilmu, keteladanan da'i dalam memberikan pembinaan. penghambat: ruang kecil, terkadang narapidana sulit diatur, dan doktrnin yang kurang baik sesama narapidana.

Adapun implikasi penelitian: (1) kesimpulan mencakup tentang bentuk pelaksanaan strategi dakwah terhadap narapidana, faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap narapidana. (2) Sebagai akhir yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan tugas para Nabi yang berfungsi untuk membebaskan akal manusia dari kesetanan, meluruskan keraguan serta membersihkan jiwa manusia dari seruan hawa nafsu dan belenggu syahwat. Dakwah juga berfungsi untuk menggiring manusia kedalam keimanan yang lurus kepada Allah, artinya Allah pada dasarnya merupakan misi untuk menegakkan kehidupan berdasarkan asas pengabdian ibadah kepada Allah SWT. Semata dan pemurnian agama hanya untuk Allah.

Melalui dakwah, Nabi kita Muhammad SAW. Telah melahirkan generasi terdidik dari umat ini dan para sahabat yang mulia. Mereka adalah generasi yang berhasil menegakkan Khilafah Filardi. Sekarang kitalah yang wajib menegakkan kembali hal yang baru seperti apa yang telah dilalui oleh para Sahabat Nabi dalam menyampaikan dakwah untuk masyarakat yang ada dibumi ini. Berbagai kesulitan dan rintangan dakwah tidaklah mungkin kecuali oleh orang-orang muslim yang jujur memiliki keteguhan hati. Akan tetapi, pada saat yang sama, berbagai petunjuk untuk mengembangkan strategi dakwah telah jelas.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan masyarakat semakin mengalami perubahan kearah kemajuan sering dengan kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi. "seorang Futurolog Alvin Tofter pernah mengatakan bahwa perkembangan dunia menjadi tiga zaman, yaitu: *Agriculture*

Era, Industrilitation Era, dan Era Information. Zaman ini disebut juga era globalisasi karena dunia ini tidak lagi dibatasi jarak dan waktu”.¹

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi membawa dua dampak yaitu: dampak Positif dan Negatif. Sisi positifnya bias dilihat dengan masukan informasi lewat media massa baik maupun cetak. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat membawa kemajuan bagi manusia, perkaranya informasi, menambah wawasan, kecerdasan dan lain-lain. Selain sisi positif tersebut juga membawa dampak negative seperti halnya apa yang disaksikan melalui realitas yang ada sekarang yaitu penyalahgunaan teknologi yang kurang baik. Kedua dampak inilah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dampak negatif dari penggunaan teknologi dapat membawamanusia ke jalan yangberkesempatan melakukan tindak kejahatan diantaranya, seperti penipuan sehingga menjadikan seseorang tersebut terpidana.

Narapidana yang berada dilembaga masyarakat merupakan salah satu fakta perubahan perilaku manusia yang menyimpang dari tuntutan agama dengan melakukan berbagai tindak kejahatan yang mengakibatkan ketidak stabilan dan dakwah itu sendiri merupakan suatu upaya penyampaian pesan (Ajaran-Ajaran Islam) kepada seluruh umat manusia, dan dapat menyampaikan menyampaikan isi pesan tersebut salah satunya diperlukan suatu alat yang dapat menghubungkan antara Dai dan Mad`u. melihat

¹ Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama, 2005) 105.

beberapa pentingnya Agama dalam pembangunan, maka banyak usaha yang dilakukan mulai dari perorangan sampai pada kelompok atau organisasi.²

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) sebagai wadah yang disampaikan dan difasilitasi oleh pemerintah untuk menampung dan menimba anggota masyarakat yang melanggar hukum yang telah di fonis oleh Pengadilan Negri sebagai orang yang bersalah yang disebut narapidana, pembinaan itu diharapkan agar para narapidana mampu memperbaiki diri agar tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya.

Kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) bukan sekedar untuk menghukum dan menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan setelah bebas dari hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya dan dapat hidup secara wajar. Dakwah sebagai bagian dari proses membangun dalam arti yang luas, saran pengembangannya, yang pertama dan utama adalah manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat harus mampu memberikan pencerahan sehingga manusia yang tersentuh oleh dakwah itu menjadikan dirinya sebagai Ahsan Taq'wim sehingga makna dan tujuan diciptakan oleh Allah SWT dapat tercapai. Karena itu pembinaan narapidana yang dilakukan dengan sistem pemasyarakatan perlu dipadukan dan diperkuat dengan metode pembinaan agama melalui dakwah yang menyejukkan.³

Narapidana adalah mereka yang tidak memahami ajaran islam walaupun mereka mengaku beragama Islam. Menurut pengamatan Penulis, strategi dakwah yang

² Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 107.

³ Panca Oktavia Anggraini, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi" (12 Juni 2022) H.3.

efektif dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu memiliki peran penting. Disamping itu, peran dakwah yang dilakukan oleh para Da'i melalui penyampaian dakwah dengan ceramah Agama, Khutbah, atau Pengajian rutin terhadap narapidana. Melihat kondisi tersebut membuka wawasan Penulis untuk mengkaji dan meneliti mengenai strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu yang dilakukan oleh para Dai'i terhadap pembinaan narapidana.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu sebagai upaya meningkatkan kesadaran beragama para narapidana, sehingga nantinya mereka kembali ke masyarakat dengan kesadaran mental spiritual yang baik. Maka dari itu Peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul "*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimanakah Strategi Dakwah Yang Efektif Dalam Pembinaan Narapidana Di Lapas Kelas IIA Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu?
2. Apakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lapas Kelas IIA Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan dan mengharapkan manfaat dari apa yang dilakukan tersebut. Demikian juga dengan Penelitian ini.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a). Untuk mengkaji bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
- b). Untuk mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a). Manfaat Teoritis: secara otomatis yang maksud oleh Peneliti yaitu Skripsi ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya membangun dakwah yang efektif dan secara professional bagi kalangan aktivis yang melakukan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan.
- b). Manfaat Praktis: adalah manfaat yang dijadikan pedoman bagi para Mahasiswa lain yang ingin mengetahui tentang Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dakwah islam dan menambah wawasan bagi Penulis dalam bentuk Karya Ilmiah.

D. Penegasan Istilah

Dalam suatu penelitian ilmiah hendaknya suatu masalah diberikan ruang lingkup tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam suatu Karya Ilmiah tidak mengambang dalam arti pembahasannya akan mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Mengingat bahwa pembahasan Skripsi ini menyangkut masalah Strategi Dakwah Terhadap Narapidana, maka dari itu penulis Perlu mengemukakan beberapa pengertian kata yang berkaitan judul Skripsi ini yakni:

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi berarti langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun yang menerjemahkan strategi sebagai cara, teknik, untuk mencapai tujuan.⁴

2. Dakwah

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah “penyiaran propaganda penyiaran agama islam dan pengembangannya dalam masyarakat; seruan untuk pemeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama”.⁵

4. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut para ahli, Arifin: pembinaan yaitu usaha manusia secara dadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan baik dalam Pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan khususnya.⁶

3. Narapidana

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Edisi ke II; Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 708.

⁵ Budiono Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Karya Agung, 2005), 26.

⁶<http://www.google.com/search?q=pengertian+pembinaan&oq=pengertian+peminwa&aqs=crome.1.69i57j0i1318.10526j0j1&client=ms-android-oppo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8> (12 Juni 2022)

Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman, karena, tindak pidana atau kejahatan dan telah menjalani persidangan, atau telah difonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara.

E.Garis-Garis Besar Isi

Pembahasan dalam Skripsi ini secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, terakhir garis-garis besar isi.

Bab kedua, menguraikan kajian pustaka menguraikan tentang penelitian terdahulu, wawasan dakwah, meliputi pengertian dakwah, dasar hukum dan usgensi dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Selanjutnya wawasan strategi, meliputi pengertian strategi, bentuk strategi dakwah, dan terakhir narapidana.

Bab ketiga metode penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, terakhir pengecekan dan keabsahan data.

Bab keempat penulis mengetengahkan bagian inti dari pembahasan skripsi ini dengan mengacu pada penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini memuat gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, yang terdiri atas Sejarah Singkat dan Letak Geografi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Peraturan Bagi Narapidana, Keadaan Staf dan Kepegawaian, dan Fasilitas-Fasilitas. Kemudia dilanjutkan hasil wawancara penulis,

yang terdiri dari Bagaimanakah Strategi Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas IIA Palu dan Apakah Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi
Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu

Bab kelima merupakan bab penutup dengan memberikan kesimpulan dari isi
skripsi ini, dari kesimpulan tersebut dapat diketahui makna yang terkandung dalam
pebahasan skripsi ini, dikemukakan dengan beberapa saran-saran yang bersifat
konstruktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Strategi dakwah terhadap narapidana tentunya sudah banyak dijumpai dan sudah dibahas para ahli yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu, baik dalam bentuk Buku, Jurnal Ilmiah, Makalah, Skripsi dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa referensi yang relevan yang diangkat menjadi bahan kajian, diantaranya adalah:

1. Skripsi ini disusun oleh Cahyo Windu Arisandi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (2018), dengan judul “Taklim Sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidana Di Cabang Runtan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.”⁷

Skripsi ini membahas tentang bagaimana hasil strategi dakwah terhadap narapidana dengan menggunakan strategi taklim, sedangkan calon peneliti berfokus pada strategi dakwah apa yang efektif terhadap pembinaan narapidana, serta faktor apa saja yang mempengaruhi strategi dakwah dalam pembinaan narapidana itu sendiri. bukan hanya berfokus pada satu strategi dakwah taklim saja, namun sama-sama membahas tentang strategi dakwah dan objek dakwah yang sama yakni narapidana.

2. Skripsi ini disusun oleh Bau Dewi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas

⁷ Cahyo Windu Arisandi, “*Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana Di Cabang Runtan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong*” (12 juni 2022)

Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar (2021), dengan judul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba.”⁸

Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode dakwah dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba, meliputi bagaimana metode pembinaan narapidana di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Bulukumba, bagaimana tanggapan narapidana terhadap metode pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba. Sedangkan jelas calon peneliti berfokus pada strategi dakwah, akan tetapi skripsi diatas bisa dijaikan referensi yang relefan bagi calon peneliti karena sama-sama berfokus pada pembinaan narapidana.

3. Skripsi ini disusun oleh Muslikhah Program Studi Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah (2022), Dengan Judul “ Srategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana.”⁹

Peneliti terdahulu membahas tentang strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak narapidana saja, sedangkan calon peneliti berfokus pada strategi dakwah dalam pembinaan narapidana, bagaimana strategi dakwah yang efektif terhadap narapidana serta faktor apa saja yang mempengaruhi dakwah terhadap narapidana. Akan tetapi

⁸ Bau Dewi, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba (2021)*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19103/1/BAU%20DEWI-FDK.pdf>, (12 juni 2022).

⁹ Muslikhah, *Strategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana (2022)*, http://repositori.iainpurwokerto.ac.id/12671/1/Muslikhah_Strategi%20Dakwah%20Lembaga%20Pemasyarakatan%20Kelas%20IIA%20Kembangkuning%20Nusakambangan%20Kabupaten%20Cilacap%20Dalam%20Memperbaiki%20Akhlak%20Narapidana.pdf. (12 juni 2022).

penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi bagi peneliti karena sama-sama berfokus pada pembinaan terhadap narapidana.

B. Wawasan Dakwah

Teori tentang dakwah meliputi sebagai berikut:

1). Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab dengan kata dasar *Da`a Yad`u Da`wan* yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Pada masa kenabian, dakwah adalah salah satu bentuk perjuangan umat islam dari dulu sampai sekarang maupun yang akan datang dan hendaknya dibarengi dengan strategi. Dalam kitab *Ad Dakwah Ila Al-Ishlah*, Syekh Muhammad Khidir Husain mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha untuk memotivasi orang agar berbuat baik atau mengikuti jalan atau melaksanakan *Amal Ma`Ruf Nahi Mungkar* yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kesuksesan dan kegembiraan di dunia dan diakhirat.¹⁰

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuru mereka berbuat baik

¹⁰ Mahmudin *Manajemen Dakwah*, (Cet, II; Ponegoro: Wade Group, 2018), hlm, 9.

dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *Amr Ma`Ruf Nahi Mungkar* adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penyampaian ajaran agama islam dari seseorang kepada orang lain adalah dakwah. Dakwah juga merupakan upaya penyampaian ajaran islam yang berupa ajaran mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran (amar ma`ruf nahi mungkar) upaya tersebut dilakukan adalah agar terbentuknya satu individu atau atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran islam bisa tercapai.

2). Dasar Hukum dan Urgensi Dakwah

Berdasarkan Ayat Al-Qur`An, ulama sepakat bahwa hukum dakwah yaitu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan pemahaman mereka terhadap Dalil-Dalil Naqli, di samping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan. Ayat yang menjadi pokok pangkal pendapat itu adalah Surah Ali-Imran [3] : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada ma`ruf dan mencegah dari mungkar;

¹¹ Munzier Suparta Dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 7.

merekalah orang-orang yang beruntung. Ma`ruf; segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹²

Dalam ayat di atas terdapat kata *Minkum* yang bias berarti kamu semua.

Dalam gramatika Bahasa Arab bias disebut dengan "*Lil Bayan*" yang bisa berarti "*sebagian dari kamu semua*" atau bisa disebut "*Lil Tab Idh*" dan karena itu arti yang tepat untuk ayat Ali-Imran di atas adalah hendaklah kamu semua menjadi umat yang selalu mengajak kepada kebaikan memerintah yang Ma`ruf dan mencegah yang Munkar. Penjelasan Imam Khazim yang menyatakan, bahwa arti mim yang menjadi fungsi sebagai penjelas, yaitu dakwah adalah kewajiban dan tanggung jawab setiap muslim khususnya kepada orang kaum muslim saja, namun siapa yang merasa muslim adalah yang wajib melaksanakan dakwah tergantung atas kemampuannya sendiri.¹³

Hendaklah didalam jiwa manusia itu tertanam cinta kepada kebaikan dan berpegang teguh pada Syari`at. Kewajiban ini hanya memposisikan hukum dakwah wajib hanya memposisikan hukum dakwah wajib hanya mempunyai cakupan yang kecil, yaitu kelompok.

Ahmad Hasyimi berkata seperti yang dikutip Moh Ali Aziz:

Sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Bagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tanggung jawab seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur.¹⁴

Kebutuhan masyarakat dewasa ini, bahkan peran informasi yang dimiliki pesatdengan sajian nilai-nilai baru seringkali membingungkan, semua itu menuntut

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Cet. IV, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1993), 93.

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet 1: Jakarta: Kencana Penada Media, 2004), 42.

¹⁴ Ibid, 19.

adanya kelompok khusus yang menangani dakwah dan membendung informasi yang menyesatkan, karena itu lebih tepat memahami kata *minkum* pada ayat di atas dalam artian sebagian dari kamu tanpa menuntut kewajiban setiap muslim untuk saling mengingatkan, bukan berdasarkan firman Allah pada Surah Al-Ashar yang nilai semua muslim keraguan, kecuali mereka yang beramal sholeh, serta saling mengingatkan tentang kebenaran dan ketabahan.¹⁵

Meskipun ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat islam, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum menyampaikan dakwah. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya wajib *Ain (Fardhu Ain)* artinya kewajiban bagi semua orang islam untuk melaksanakan dakwah. Namun ada juga yang berpendapat bahwa hukumnya wajib *Kifayah (Fardhu Kifayah)*, artinya suatu kewajiban bagi setiap orang untuk melakukan dakwah. Kewajiban ini bisa digugurkan apabila sudah ada satu atau beberapa orang yang melakukan dakwah.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas berdasarkan berbagai sumber serta Firman Allah SWT. Penulis berpendapat bahwa, berdakwah adalah kewajiban umat islam berbeda dengan hukum dakwah adalah *Fardhu Kifayah*, karena berdasarkan sumber diatas berdakwah harus memiliki kemampuan ilmu dan pengetahuan agar dakwah dapat tercapai dan sampai pada obyek dakwah secara baik dan benar, jauh dari keraguan dan kesalahan. Akan tetapi dakwah juga bisa menjadi *fardhu ain* apabila disuatu tempat tidak ada yang melakukan dakwah, sementara kemunkaran sangat tinggi dan kebodohan

¹⁵ Hasibuan, *Hukum Dakwah dalam Al-Qur`An dan Hadist*, (online) <http://hshasibuanbotung.com>. Diakses Pada Hari Rabu 8juni 2022.

merajalela, dan jumlah da`i masih sedikit, maka dakwah hukumnya Fardhu Ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya.

3). Unsur-Unsur Dakwah

Komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah disebut dengan unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur itu adalah Da`i (Subyek Dakwah), Mad`u (Objek Dakwah), Maddah (Materi Dakwah), Wasilah (Media Dakwah), Thoriqoh (Metode), dan Atsar (Efek Dakwah).¹⁶

a). Da`i (Subyek Dakwah)

Da`i atau lebih sering disebut dengan "*Mubaligh*" yang artinya orang menyampaikan ajaran islam merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan atau perbuatan baik sebagai individu, kelompok, berbentuk organisasi atau lembaga. Abul A`La Maududi dalam bukunya "*Tadzakiritud Du`atil Islam*" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki Da`i secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sebelum memerangi hawa nafsu orang lain hendaknya mampu memerangi musuh dalam diri sendiri dulu, yaitu hawa nafsu untuk taat dan patuh sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Sanggup menjauhi hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat.
- 3) Memiliki sifat budi pekerti dan memiliki akhlak yang baik serta menjadi

¹⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Cet, 1:Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013), Hlm. 59-89.

hasanah bagi masyarakat yang menjadi mad`unya.

- 4) Mempersiapkan mental: Sabar, yang memiliki sifat teliti, tekad yang kuat, tidak memiliki sifat yang pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi. Mau mengorbankan waktu, tenaga pikiran, harta dan kepentingan yang lain, serta senang memberikan pertolongan kepada orang lain. Memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan. Bersedia untuk bekerja terus menerus dan berkesinambungan.

Jadi dapat kita simpulkan pada dasarnya setiap individu muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh, maksudnya orang yang wajib menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator.

b. Mad`u (Objek Dakwah)

Mad`u adalah objek yang menjadi sarana dakwah atau manusia secara keseluruhan menjadi penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama. Mad`u (objek dakwah) terdiri dari berbagai kalangan manusia, oleh sebab itu menggolongkan mad`u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Mad`u dapat dibagi-bagi bersumber pada agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya. Mad`u juga dapat dilihat dari segi derajat pikirannya sebagai berikut:

- 1) Umat yang berfikir kritis, ialah orang yang senantiasa berfikir mendalam saat sebelum menerima sesuatu saat diinformasikan kepadanya ataupun dapat disebut orang yang berpendidikan.
- 2) Umat yang tidak memprtimbangkan secara matang apa yang disampaikan

kepadanya atau orang yang mudah dipengaruhi oleh satu paham (*sugetible*).

- 3) Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi kebiasaan dan tujuan turun-temurun tanpa menyelidiki suatu kebenarannya.

Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, setiap Da`i perlu mengetahui pengetahuan mengenai Mad`u. karena pengetahuan ini sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Calon-calon Da`i yang mengalami kegagalan dalam dakwahnya adalah Da`i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang menjadi objek dakwah.¹⁷

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah merupakan materi yang disampaikan oleh Da`i kepada Mad`u atau disebut dengan isi pesan dakwah. Ada empat masalah pokok yang menjadi klarifikasi dari materi dakwah, yaitu:

1). Akidah (Keimanan)

Aspek yang membentuk moral atau akhlak manusia merupakan masalah pokok yang menjadi materi dakwah, yaitu akidah islamiah. Maka dari itu, masalah akidah atau keimanan menjadi yang pertama kali dijadikan materi dakwah islam.

Hal-hal yang wajib diimani oleh orang dewasa dan berakal (Mukallaf) adalah aturan berkaitan dengan akidah seperti beriman kepada Allah, beriman kepada

¹⁷ M. Munir Dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, (Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 24-31.

Malaikat-Malaikat Allah, beriman kepada Kitab-Kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rosul dan beriman kepada hari kiamat serta Qodo dan Qodar.

2). Muamalah

Islam adalah agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah SWT.

3). Akhlak

Pada dasarnya ajaran akhlak dalam islam terdiri dari kualitas perilaku manusia yang merupakan gambaran dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah normal ideal yang tidak dapat diimplementasikan. Dan bukan sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia dan berbagai kewajiban yang harus dipenuhi, dijadikan materi akhlak dalam islam. Materi akhlak membahas tentang etika atau tata cara yang harus di praktikkan dalam perilaku manusia atau tentang norma leluhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.¹⁸

Penjelasan diatas berarti, ajaran islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur`an dan Hadist. Maka dari itu penggalian terhadap Al-Qur`an dan hadist berarti penggalian terhadap materi dakwah. Karena luasnya ilmu dan agar Da`i tidak kekurangan materi dakwah yang membosankan Mad`u maka Da`i harus selalu berusaha dan tidak bosan mempelajari Al-Qur`an dan Al-Hadits dan Kitab-Kitab lainnya serta

¹⁸ Mulizar, "In Memoriam Konsep Dakwah Dan Pemikiran Pakar Hadist; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.IX, No. 14, Januari-Juni 2017 hlm.50.

mempelajari keadaan sosial dimana seorang Da'i berada, semakin kaya seorang Da'i dengan Maddah dakwahnya maka semakin baiklah ia dalam berdakwah.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan Maddah (materi) dakwah kepada objek dakwah. Wasilah dakwah digunakan Da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Dr. Hamzah Ya'Qub membagi Wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu :

- 1). Lisan, ialah menggunakan lidah dan suara sebagai wasilah dakwah yang paling sederhana. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- 2). Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
- 3). Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4). Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP, dan sebagainya.
- 5). Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat dinikmati serta dimengerti oleh Mad'u.

Berbagai Wasilah dakwah bisa digunakan untuk memancing panca indera manusia dan bisa menumbuhkan perhatian bagi Mad'u. Semakin cepat serta efektif

Wasilah yang digunakan semakin efektif pula usaha untuk memberikan pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi Objek dakwah.¹⁹

e. Thoriqoh (Metode Dakwah).

Thoriqoh dalam Bahasa Indonesia berarti metode yang memiliki pengertian “Suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system, dan tata pikir manusia”. Thariqoh adalah metode atau tata cara-cara yang digunakan dalam berdakwah yang sudah disebutkan, akan tetapi inti dari metode dakwah yang sudah disebutkan, akan tetapi inti dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِ

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqah) dakwah yaitu:

1) Al-hikmah

Kata Al-Hikmah mempunyai banyak pengertian. Dal

¹⁹ <https://text-id.123dok.com/document/1q5ww063q-maddah-materi-dakwah-wasilah-media-dakwah.html>, (12 juni 2022).

am beberapa kamus, kata Al-Hikmah diartikan: Al-Adl (Keadilan), Al-Him (Kesabaran), Al-Nubuwwah (Kenabian), Al-Him (Ilmu Pengetahuan), Al-Qur`An, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, Al-Haqq (Kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya.²⁰

Hikmah sebagai metode pendekatan dakwah, berhubungan erat dengan proses dakwah, yaitu dakwah *Bil-Hikmah* dilakukan dengan lebih dahulu memahami lebih mendalam persoalan yang berhubungan dengan sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan sasaran dakwah, situasi dan waktu saat dakwah dilaksanakan dan sebagainya.

Dakwah menggunakan metode Hikmah menurut Sayyid Qutub bisa terwujud apabila memperhatikan tiga faktor. *Pertama*, kondisi serta situasi objek dakwah atau mad`u. *kedua*, materi dakwah yang disampaikan harus memiliki tolak ukur supaya mad`u tidak merasa terbebani atau keberatan dengan materi tersebut. *Ketiga*, menciptakan variasi metode sedemikian rupa ketika menyampaikan materi dakwah sesuai dengan situasi mad`u saat itu.²¹

Seorang da`i ketika menyampaikan materi-materi dakwah harus realistis dan mempunyai argumentasi yang logis serta memiliki bahasa yang komunikatif. Dengan adanya metode al-hikmah seorang da`i bisa memilih metode dakwah seperti apa yang perlu digunakan disesuaikan dengan kondisi sasaran dakwah.

2) Mau`ldhah Hasanah

²⁰ Alliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur`An", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15 Januari-Juni 2010, hlm. 190.

²¹ Ibid 191.

Dalam menerapkan metode Mau`Idhah Hasanah Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أضعفُ الإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Abi Sa'idin Al-Khudri, Berkata Rasulullah: Telah Mendengar Rasulullah Bersabda “barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisanmu, apabila tidak mampu maka ubahlah dengan hatimu. Dan mengubah kemungkaran dengan hati adalah selemah-lemahnya iman.”(HR. Muslim)

Dari Hadist tersebut terdapat tiga metode dalam melakukan dakwah yaitu:²²

- a) Metode dakwah menggunakan tangan (Dakwah Bil-Yad) bisa diartikan sebagai metode dakwah dengan menggunakan kekuasaan seperti lembaga-lembaga negara, partai-partai politik, dan semua struktur sosial kenegaraan lainnya merupakan metode yang sangat efektif apabila dilakukan oleh pemimpin yang memiliki jiwa dakwah.
- b) Menggunakan metode dakwah menggunakan Lisan (Dakwah Bil-Lisan) bisa diartikan ketika menyampaikan dakwah dengan menggunakan metode mengajar yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, kisah-kisah nabi dan para sahabat, berita gembira, peringatan dan pesan-pesan dakwah lainnya dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik supaya mudah dipahami oleh mad`u.

3). Mujadalah

Selanjutnya ialah mujadalah, lafazh mujadalah berasal dari kata “jadala” yang bermakna meminta; melilit. Apabila ditambahkan huruf Alif pada huruf Jimyang

²² Nurdin, “Penerapan Metode Bil-Hikmah, Mau Izzatul Hasanah, Jaddil dan Layyinah Pada Balai Diklat Keagamaan Aceh.” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No.1 Januari-Juni 2019, hlm. 57-60.

mengikuti Wajjan Faa'ala, "jaa'ala" dapat bermakna berdebat, dan "mujadalah" perdebatan. Kata "jadaala" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan kepada lawannya dengan menguatkan dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Pengertian mujadalah menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan menggunakan dengan cara menyajikan argumentasi serta bukti yang kuat. Menurut Tafsir An-Nasafi, kata ini mengandung arti: berbantahan yang baik yaitu menggunakan jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, diantaranya dengan perkataan yang lunak, lebih lembut, tidak menggunakan perkataan yang kasar atau menggunakan sesuatu (sesuatu) yang mampu menyadarkan hati menerangi jiwa dan menenangkan akal pikiran, ini adalah penolakan bagi orang yang enggan melakukan berdebatan dalam agamanya.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa mujadalah adalah berdakwah dengan mengintrospeksi diri, berdiskusi, bertukar pikiran dan berpendapat dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwah atau mad'u.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (efek) dakwah atau sering disebut *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatianda`i. banyak da`i yang beranggapan bahwa setelah menyampaikan ajaran islam atau materi dakwah maka selesailah dakwah. Padahal, atsar atau efek dakwah sangat menentukan langkah-

langkah dakwah berikutnya. Jika atsar dakwah tidak dianalisis kesalahan dalam menggunakan strategi dakwah memiliki kemungkinan kerugian dalam mencapai tujuan dakwah. Sebaliknya jika atsar dakwah dianalisis dengan cermat serta tepat maka suatu kesalahan strategi kesalahan bisa diketahui diadakan penyempurnaan langkah-langkah selanjutnya (*correctif action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.²³

Semua komponen dakwah di atas yaitu da`i, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah serta komponen lainnya akan dievaluasi. Evaluasi dakwah diarahkan kepada komponen-komponen dakwah yaitu da`i, materi, media, metode serta komponen-komponen lainnya. Ketika melakukan evaluasi kepada masing-masing komponen ini akan memunculkan kekurangan dan kelemahan yang menjadi faktor kegagalan atau keberhasilan kegiatan dakwah tersebut.

C. Wawasan Strategi

Adapun teori tentang strategi adalah sebagai berikut :

1). Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "Strategos" yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam artian kemiliteran ini berarti cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.²⁴

²³ Murni dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 35.

²⁴ Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

Menurut Al Bayanuni strategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.²⁵ Adapun menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”²⁶

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi merupakan perencanaan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam perencanaan tersebut. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tertentu.

Strategi merupakan satu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Startegi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.²⁷

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target atau tujuan tertentu atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi yang matang, mempuni

²⁵ Muhammad Al Bayanuni, *Al Madkhaal Ilaa “Ilmi Al Dakwah”*, 1993, 45

²⁶ Syaiful Bahri Djamara dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

²⁷ Ahmad Juantika Nurishan, *Strategi Bimbingan dan Konseling*, Radika Aditama, 2005, 9-

dan juga membutuhkan langkah-langkah atau metode agar nantinya memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Menggunakan strategi yang tepat dan benar menentukan sebuah keberhasilan dakwah seorang dai saat menyebarkan nilai-nilai islam yang rahmatan lil'alamin dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Jangan hanya terpaku pada satu strategi tetapi harus beragam dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi suatu masyarakat.²⁸

2). Bentuk Strategi Dakwah

Adapun bentuk strategi dakwah menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu : Strategi Sentimental (*Al-Manbaj Al-'Arbifi*), Strategi Rasional (*Al-Manbaj Al'Aqli*), Strategi Indriawi (*Al-Mambaj Al-Bissi*).²⁹

Strategi Sentimental (*Al-Manbaj Al-'Arbifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang miskin, anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW. Saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiah (ayat-ayat diturunkan Ketika Nabi di Mekkah

²⁸.Arsam, “Strategi Dakwah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil’ Alamin Di Lingkungan Masyarakat (Study Terhadap Dpsen-Dosen IAIN Purwokerto)”. *Jurnal Komika*, Vol. 9, No. 2, Juni-Desember, 2015, 2019.

²⁹<http://www.fikriamiruddin.com/2018/11/strategi-dakwah-al-bayanuni-dalam-kitab.html?m=1#:~:~:menurut%20al%20Bayanuni%20dalam%20kitab.sasaran%20dengan%20yang%20dibutuhkan>. (12 Juni 2022).

atau sebelum Nabi Hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (*humanism*), semacam kebersamaan, perhatian kepada kaum miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata para pengikut Nabi SAW. Pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Strategi Rasional (*Al-Manbaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Strategi Indriawi (*Al-Manbaj Al-Bissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW. Memperhatikan islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung. Seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Pakar tafsir menyebutnya dengan *Tafsir 'ilmi*. Adnan Oktar, menulis produktif dan Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.

D. Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Narapidana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana).³⁰

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana dan hilangnya kemerdekaan dilembaga masyarakatan, sedangkan terpidana adalah seseorang yang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang memperoleh kekuatan hukum tetap. yang dimaksud dengan kehilangan kemerdekaan adalah narapidana harus berada dalam lembaga pemasyarakatan untuk jangka waktu tertentu, sehingga negara mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya.

Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh Hakim untuk menjalani hukuman. Seorang ahli yang bernama Mr. R. A. Koesnoen menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narapidana adalah seorang manusia yang dikenakan hukuman pidana.³¹

Istilah pidana lebih tepat dari istilah hukuman. pidana lebih tepat didefinisikan sebagai suatu penderitaan yang senaja dijatuhkan oleh negara kepada seseorang atau beberapa orang sebagai akibat hukuman baginya atas perbuatannya yang telah melanggar hukum pidana. Wujud-wujud penderitaan yang dapat dijatuhkan oleh negara itu telah ditetapkan dan diatur secara rinci, baik mengenai batas-batas dan cara menjatuhkannya serta dimana dan bagaimana cara menjatuhkannya. Pengertian

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

³¹ Koesnoen, *Politik Penjara Nasional* (Sumur Bandung, 1961), h. 10.

narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan yang telah dinyatakan bersalah oleh hakim dipengadilan yang dijatuhi hukuman penjara.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya, akan tetapi disebut narapidana karena telah melanggar norma hukum yang ada dimasyarakat. sehingga dijatuhkan hukuman oleh hakim sesuai tindak pidana yang dilakukan, melalui proses persidangan yang ada.

2. Ciri-Ciri Narapidana

Secara umum narapidana adalah manusia biasa, seperti kita semua, tetapi tidak bisa disamakan begitu saja, karena menurut hukum, ada karakteristik tertentu yang menyebabkan seseorang disebut narapidana. Dari segi definisinya, maka dapat diketahui ciri-ciri narapidana adalah:

- a) Ditempatkan di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan (rutan) negara.
- b) Dibatasi kemerdekaannya dalam hal-hal tertentu. Misalnya kebebasan bergaul dengan masyarakat, kebebasan bergerak atau melakukan aktivitas di masyarakat.³²

Selain hal tersebut, seseorang yang dijatuhi pidana penjara dapat juga dibebani dengan pencabutan hak-hak tertentu sebagaimana diatur dalam pasal 35 (1) KUHP yaitu:

- a. Hak memegang jabatan pada umumnya atau jabatan tertentu.
- b. Hak memasuki angkatan bersenjata.

³² Andi Wijaya Rivai, *Pemasyarakatan Dalam Dinamika Hukum Dan Sosial* (Cet. 2; Jakarta: Lembaga Kajian Pemasyarakatan, 2013), h. 33.

- c. Hak memilih dan dipilih dalam pemilihan yang diadakan berdasarkan aturan-aturan umum.
- d. Hak menjadi penasihat atau pengurus menurut hukum.
- e. Hak menjalankan kekuasaan bapak, pewalian atau pengampuan atas anak sendiri.
- f. Hak menjalankan pencaharian tertentu.³³

Membina narapidana tidak dapat disamakan dengan kebanyakan orang atau antara narapidana yang satu dengan narapidana yang lainnya. Pembinaan narapidana harus menggunakan empat komponen prinsip-prinsip narapidana yaitu, sebagai berikut:

- a) Diri sendiri, yaitu narapidana itu sendiri. Narapidana yang harus melakukan proses pembinaan bagi diri sendiri, agar mampu merubah diri kearah perubahan yang positif.
- b) Keluarga, yaitu keluarga harus aktif dalam membina narapidana. Biasanya keluarga yang humoris berperan aktif dalam pembinaan narapidana.
- c) Masyarakat, selain dukungan dari narapidana sendiri dan keluarga, masyarakat juga mempunyai peran dalam membina narapidana, dengan cara masyarakat tidak mengasingkan bekas narapidana dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Petugas pemerintah dan kelompok masyarakat, yaitu komponen keempat yang ikut serta dalam membina narapidana sangat dominan sekali karena dapat menentukan keberhasilan narapidana.³⁴

³³ Roeslan saleh, *kitab undang-undang hukum pidana* (aksara baru, Jakarta, 1987), hlm. 64-65.

³⁴ Ibid, 33.

3. Faktor-Faktor Timbulnya Kejahatan

Islam menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang datang dari berbagai arah. Pemikiran materialistik dan individualistik telah banyak mempengaruhi pemikiran dan sifat hidup generasi muda Islam, sementara nilai-nilai moral dalam Islam mulai terkikis dalam tatanan masyarakat Muslim. Pergeseran orientasi masyarakat terhadap nilai-nilai yang dianut merupakan akibat perubahan pandangan, sikap, dan tingkah laku masyarakat yang bersangkutan.³⁵

Perubahan pandangan, sikap, dan tingkah laku masyarakat merupakan dampak perubahan kehidupan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang berakibat penyesuaian diri yang semakin sulit. Penyebab lainnya yaitu pergeseran nilai-nilai moral dan longsornya norma-norma asusila serta sanksi-sanksi sosial akibat bertemunya bermacam-macam budaya sehingga memudahkan penerapan tingkah laku rasionalisasi yakni menjadikan rasional tingkah laku yang tidak rasional dan membenaran pada tingkah laku kriminal.

Kriminal atau kejahatan yang menonjol pengaruhnya sekarang adalah detik-detik penyelundupan, manipulasi dalam perdagangan, korupsi, dan perdagangan obat bius. Hal tersebut sangat berpengaruh terutama terhadap jalannya pembangunan ekonomi dan keuangan negara serta terhadap psikologi masyarakat khususnya pada perkembangan jiwa muda.

Menurut Sarjana Gruhl dalam Kartini Kartono bahwa ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana:

- a. Terdorong oleh rasa harga diri yang tinggi dan keyakinan yang kokoh. Mereka menganggap prinsip sendiri itu paling baik dan paling tinggi, dan mengabaikan norma-norma umum.
- b. Didorong oleh nafsu-nafsu ekstrem yang tidak terkendali, kadang-kadang juga di dera oleh keputusan.
- c. Kelemahan jiwa dan batin. Mereka melakukan kejahatan bukan semata-mata menghendaknya akan tetapi karena tidak memiliki kekuatan batin untuk menolak godaan, misalnya dalam keadaan krisis ekonomi, selalu ada pikiran

³⁵ Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah Efek Globalisasi Informasi*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011), 53.

untuk melakukan kejahatan-kejahatan tertentu. Mereka tergoda oleh nafsu-nafsu memiliki atau menguasai tanpa memikirkan akibatnya.

- d. Adanya kecendrungan-kecendrungan kriminal yang kuat, namun bukan karena bakat. Mereka yang berkemauan kuat, dengan sengaja membuat jahat, menjadi penjahat profesional dan penjahat aktif. Sedangkan yang bersifat pasif dengan kemaun yang lemah, ialah mereka yang tidak keberatan melakukan tindak pidana, tanpa punya keinginan yang kuat.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, factor penyebab terjadinya tindak pidana antara lain karena penyesuaian kehidupan dengan segala kemajuan dan kebutuhan yang ada tanpa adanya dasar pengetahuan agama yang cukup, menjadikan manusia gelap mata sehingga melakukan tindakan pidana. Tingkah laku dan relasi sosial yang selalu asocial eksentrik (kegila-gilaan), kurang memiliki kesadaran sosial dan intelegensi sosial. Mereka amat panik dan egoistic; juga selalu menentang norma lingkungan dan norma etis sehingga seringkali bertingkah laku kriminal.

4. Tujuan Pembinaan Narapidana

Dalam UU Pemasyarakatan (pasal 2 dan pasal 3) sistem pemasyarakatan sebagai suatu proses pembinaan narapidana yang bertujuan untuk membina narapidana agar menyesal atas perbuatannya yang melawan hukum. Disamping itu juga untuk menjadikan narapidana menjadi manusia seutuhnya sebagai arah pembangunan manusia Indonesia. Hal itu sesuai dengan tujuan dan fungsi pemasyarakatan yaitu:³⁷

³⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial.Tiga,Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989),h. 135.

³⁷ Citra Anggreini Puspita Sari, "*Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Menyelenggarakan*

- 1). Dalam rangka pembinaan narapidana supaya narapidana menjadi insan yang seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana sehingga diterima kembali dalam lingkungan masyarakat, dapat hidup secara lumrah sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.
- 2). Menyiapkan narapidana agar mampu berintegrasi secara sehat dengan masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.
- 3). Bisa menempatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Narapidana membutuhkan pemberdayaan untuk bisa menunjang masa depannya pada saat menyelesaikan masa hukumannya karena ketika membina narapidana supaya sadar akan kesalahannya dan mau memperbaikinya membutuhkan proses yang tidak simple. Akibatnya, lembaga pemasyarakatan membuat program pembinaan dan pemberdayaan. Pemberdayaan menjadi gerakan sosial biasanya bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan terjadinya tranformasi nilai bahkan transformasi structural dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan dibutuhkan untuk meningkatkan proses orientasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam perspektif baru. Pemberdayaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada sumber daya, pengambilan keputusan atau kewenangan serta peningkatan kapasitas untuk menjunjung masa depan narapidana.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan narapidana dilembaga pemasyarakatan agar narapidana dapat insyaf dan sadar dari kekeliruan yang telah

Hak Narapidana dan Tahanan Pada Lembaga Masyarakat/Rumah Rutan". Jurnal Panorama Hukum, Vol. 3, no. 1, juni 2018, hlm. 39.

³⁸ Hendra Fitrianto, Saiful Saleh, Dan Jamaludin Arifin, "Pola Pemberdayaan Narapidana", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. 3, No. 2, November 2016, hlm 245.

dilakukannya, Pembinaan narapidana dengan sistem pemasyarakatan juga dilakukan untuk membekali mereka dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhannya. sehingga dengan bekal itu dia mampu hidup secara baik di tengah-tengah masyarakat setelah selesai menjalani masa pidanya dan juga diharapkan dengan pembinaan itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang memiliki rasa bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, bangsa negaranya dan Tuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan menempatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. "Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu sesuatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu".³⁹ Metode yang digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif.

Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian".⁴⁰ Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁴¹ Jadi menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*).

Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan bahwa:

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁴⁰ Imron arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sisoal dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),3.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *Setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalandengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiono berikut:

1. Naturalistik
2. Data deksriptif
3. Berurusan dengan proses
4. Induktif
5. Makna.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistic yaitu memiliki latar actual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrument kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil

⁴² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2004), 213.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat memperdulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi sehingga penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul tesis yang penulis maksud.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi, penulis memilih lokasi penelitian di tempat tersebut, karena ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah di Lapas Kelas II A Palu, Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Adapun waktu penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, diperkirakan sekitar satu setengah bulan, dengan alasan bahwa penulis harus mempunyai kedekatan dengan para Staf dilingkungan Lapas tersebut, sehingga bisa memudahkan dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti

merupakan perencanaan, instrument utama, pengumpulan data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, penelitian sebagai instrument utama dimaksudkan sebagai pengumpulan data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, sebagai Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴⁴

Berdasarkan Pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, Peneliti harus di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu Penulis meminta izin kepada para Staf yang berada di Lembaga Pemasarakatan tersebut, dengan memperlihatkan surat izin dari direktur strata (S1) UIN DATOKARAMA PALU yang ditujukan kepada Pimpinan Lapas Kelas IIA Palu. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi Penulis untuk mengadakan penelitian di lapas tersebut, dengan demikian kehadiran Penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh Kepala Pimpinan dan Staf lainnya sehingga memudahkan Penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

⁴⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer, dan data sekunder hal tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*Interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”.⁴⁵ Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁴⁶

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada Peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari:ustazd atau da`i, dan seluruh pengasuh yang terlibat dalam kegiatan bagaimana pembinaan narapidana tersebut.

2. Data sekunder

⁴⁵Winarmo Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154

⁴⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokemantsi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar, bahwa: Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi keimbangan, referensi-referensi, literature laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian.⁴⁷

Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *Print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengalaman adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Tehknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian.

Tehknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakart: Ikap, 2013), 257.

melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuku, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan catra mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan atau si pewawancara dengan si penjawab atau responded dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁹

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan sebuah proses pembuktian sebuah informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dan khususnya penelitian ini wawancara langsung pada informasi dengan bertatap muka dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadikan penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada

⁴⁸Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2002), 123.

⁴⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalila Indonesia, 1988), 234.

relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasa.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁵⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

⁵⁰Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Dan Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi dengan judul Analisis Data Kualitatif. Buku tentang metode-metode Baru, (Cet. I: Jakarta: UI Pres,2005), 15-16

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵¹ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa

⁵¹ Ibid, 16

yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pwwbanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁵²

Disamping itu penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar memperthankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

⁵² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

1. Sejarah singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu terletak di Jalan Dewi Sartika Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Lembaga Pemasyarakatan pertama yang ada di Palu adalah Lembaga Pemasyarakatan yang terletak di Jalan Pattimura No. 39 Maesa Kel. Lolu Kec. Palu Timur. Lembaga Pemasyarakatan ini didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, pada Tahun 1909 dengan kapasitas 150 orang. Pada waktu itu disebut dengan istilah Rumah Penjara Palu.

Setelah berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia, status Rumah Penjara tersebut berubah menjadi Jawatan Kepenjaraan Pemerintah Negeri atau Penjara SWAPRAJA yang dikelola Kepala Pemerintah Negeri (KPN) yang berlangsung sampai dengan bulan Juni 1952. Pada tahun tersebut terjadi pula perubahan dari Jawatan Kepenjaraan Pemerintah Negeri menjadi Pengurus Kepenjaraan Daerah di bawah pengawasan Departemen Kehakiman RI. Pada saat itu pula diadakan serah terima pengawasan pengelola dari bapak I.N KANSIL selaku Wakil Kepala Pemerintahan Negeru kepada bapak ERNASO yang bertindak selaku pengurus Kepenjaraan Daerah Sulawesi Utara-Tengah (Departemen Kehakiman). Kemudian pada saat itu Bapak ERNASO selaku pengurus

Kepengajaran Daerah Sulawesi Utar-Tengah menyerahkan kepada Bapak HAMZAH SANUSI selaku pengurus penjara pertama. Perkembangan dan perubahan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu adalah sebagai berikut :

- a. Sekilas tahun 1909 Belanda mendirikan penjara di Palu yang merupakan cikal bakal dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.
- b. Sesuai dengan perkembangan Struktur Organisasi Departemen Kehakiman, maka Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu berada dibawah dan tanggung jawab kepada Kanwil Departemen Kehakiman Sulawesi Tengah yang berkedudukan di Palu.

2. *Letak Geografi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecaatan Palu Selatan Kota Palu.*

Batas wilayah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, memiliki luas tanah 48,200 m² dan luas kebun 41,330 m² dengan status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik Departemen Hukum dan Ham RI. Luas kantor tahap I (lt, I) 330 m² dan pembatas pagar steril area 59 m² (rp. 2614.960.000) dan tahap II luas 1,980 m² (8.663.468.000) tahun I dan II menggunakan anggaran APBN tahun 2011 dan tahap III t.a(rp. 2.649.000) bangunan yang ada meliputi:

a. Perkantoran

Perkantoran terdiri dari dua lantai, lantai bawah antara lain sebagai kantor Binadik (Bimbingan Anak Didik), Bimkaswat (Bimbingan Pemasyarakatan dan Perawatan), Registrasi, Kegiatan Kerja dan KPLP (Satuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan). Sedangkan lantai atas sebagai kantor Kalapas (Kepala Lapas), bagian TU, Kamtib dan Ruang Pertemuan.

b. Tempat hunian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) terdiri dari 10 blok antara lain:

- 1). Blok ¼ terdiri masing-masing 10 kamar hunian.
- 2). Blok 5/8 terdiri masing-masing 5 kamar hunian.
- 3). Blok sel terdiri dari 5 kamar hunian dan penghuni kaar terdiri dari 3/6 orang

c. Sarana dan Prasarana antara lain :

- 1). Ruang klinik umum atau balai pengobatan, tergabung dan menyatu dengan ruang pelayanan, Perpustakaan dan ruang bimbingan pemasyarakatan 45m².
- 2). Ruang besukan, penempatannya di lorong (selaras) antara ruang registrasi dan ruang pembinaan pemasyarakatan dengan kapasitas pembesuk 16 orang.
- 3). Ruang dapur, menempati bangunan tersendiri dengan luas 63 m² dengan menggunakan bahan bakar tabung gas LPG.
- 4). Ruang kegiatan kerja, menempati ruang hunian yang di dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan bengkel las, ruang penjahitan, ruang pembuatan anyaman, servis elektronik dan ruang air mineral.
- 5). Ruang bimbingan tidak tersedia secara khusus, namun memanfaatkan ruang pembinaan pemasyarakatan.
- 6). Masjid, tersedia di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu yang berkapasitas kurang lebih 60 orang.
- 7). Gereja, tersedia didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu yang berkapasitas kurang lebih 30 orang.

8). Aula tersedia didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu yang berkapaitas kurang lebih 80 orang.

9). Perpustakaan mini, tersedia di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu yang berkapasitas kurang lebih 20 orang.

3. *Visi Dan Misi Serta Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.*

a. Visi: Lembaga pemasyarakatan kelas IIA palu memiliki visi adalah “menjadikan warga binaan pemasyarakatan yang unggul dalam Iptek dan Imtaq sebagai bekal kembali ke lingkungan masyarakat.”

b. Misi: Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu memiliki misi yaitu

- 1). Memfasilitasi keterampilan warga binaan pemasyarakatan (WBP)
- 2). Memfasilitasi kegiatan spiritual warga binaan pemasyarakatan (WBP)
- 3). Meastikan pelayanan Kesehatan yang maksimal
- 4). Menjamin hak dan kewajiban warga binaan pemasyarakatan (WBP) berjalan dengan adil

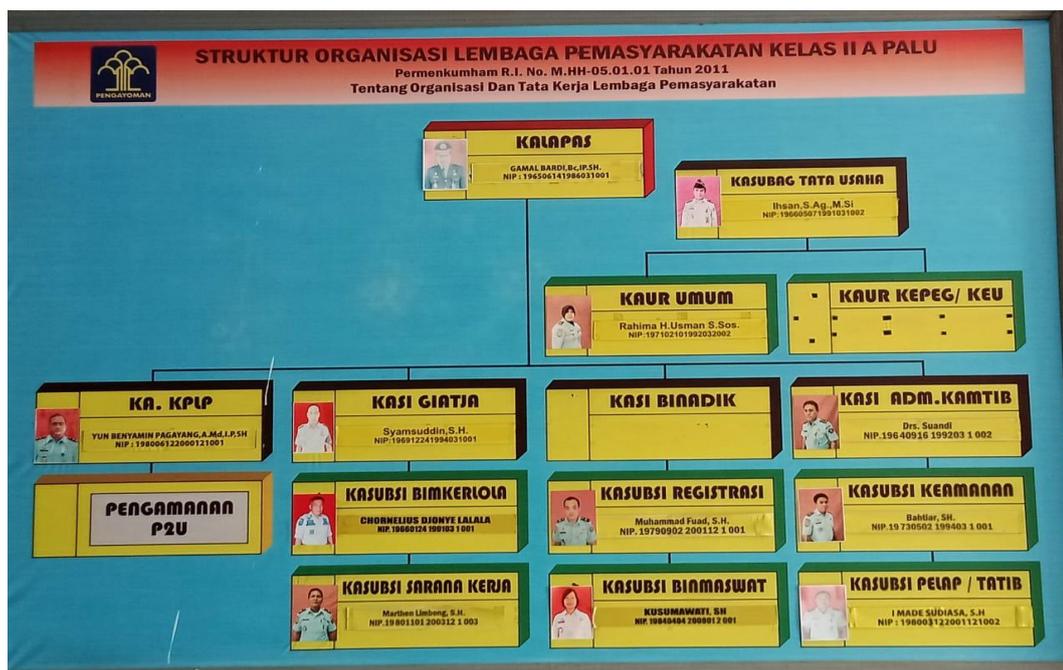
c. sesuai bunyi UU No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, “pemasyarakatan merupakan kegiatan untuk melakukan pembinaan WBP berdasarkan system, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari system pembinaan dan tata peradilan.” Maka Lembaga pemasyarakatan kelas IIA palu memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1). Menjadi manusia seutuhnya.
- 2). Menyadari kesalahan.
- 3). Memperbaiki diri dan tidak mengulangi Tindakan pidana sehingga dapat

kembali diterima di masyarakat

- 4). Dapat berperan kembali menjadi anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

4. *Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.*



5. *Peraturan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.*

- a. Kewajiban Narapidana atau Warga Binaan Pemasarakatan (WPB) sebagai berikut :

- 1). Mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.
- 2). Mengikuti peraturan yang berlaku.
- 3). Memelihara pri ketertiban dan keamanan.
- 4). Menjalani masa penahanan atau pidana sesuai surat perintah penahanan

dan keputusan pengadilan.

5). Memelihara barang investasi

6). Bekerja

7). Menghormati hak orang lain

b. Larangan bagi Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

adalah sebagai berikut:

1). Melakukan homo seksual atau lesbian.

2). Membawa atau menyimpan, penggunaan, mengonsumsi, memperdagangkan narkotika.

3). Membawa atau menyimpan senjata api dan benda tajam.

4). Membuat kegaduhan dan kericuhan.

5). Melakukan pencurian dan pemerasan.

6). Melakukan penganiayaan.

7). Melakukan jual beli secara tidak sah.

8). Membawa alat komunikasi yang dapat membahayakan keamanan

9). Melakukan perbuatan terlarang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

6. *Fasilitas-Fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli*

Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Fasilitas merupakan segala bentuk sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang keberhasilan system pemasyarakatan. Adapun sarana-sarana tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas untuk Pembinaan Rohani meliputi :

- 1). Sebuah aula yang dapat digunakan untuk sarana pertemuan.
- 2). Masjid untuk menjalankan Ibadah Sholat dapat pula di gunakan sebagai tempat Ceramah, Diskusi, Dzikir, Belajar Tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- 3). Sebuah perpustakaan dengan berbagai macam buku yang bekerja sama dengan perpustakaan daerah.

b. Fasilitas untuk Keterampilan meliputi :

- 1). Bengkel kerja
- 2). Mesin jahit
- 3). Peralatan aksesoris dan kain perca
- 4). Pertukangan kayu

c. Fasilitas Kesehatan meliputi :

- 1). Klinik untuk perobatan
- 2). Bantuan obat dari dinas Kesehatan kota palu.

d. Fasilitas Perawatan meliputi :

- 1). Makanan
- 2). Minuman
- 3). Pakaian (seragam)

4). Tempat tinggal.

5). Pemeliharaan kebersihan.

7. *Staf Dan Kepegawaian Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.*

a. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan

Golongan	Jumlah	Keterangan
IV/B	1 orang	
IV/A	1 orang	Dokter gigi
III/D	8 orang	
III/C	13 orang	
III/B	31 orang	
III/A	6 orang	
II/D	2 orang	
II/C	7 orang	
II/B	27 orang	
II/A	4 orang	
Jumlah	100 orang	

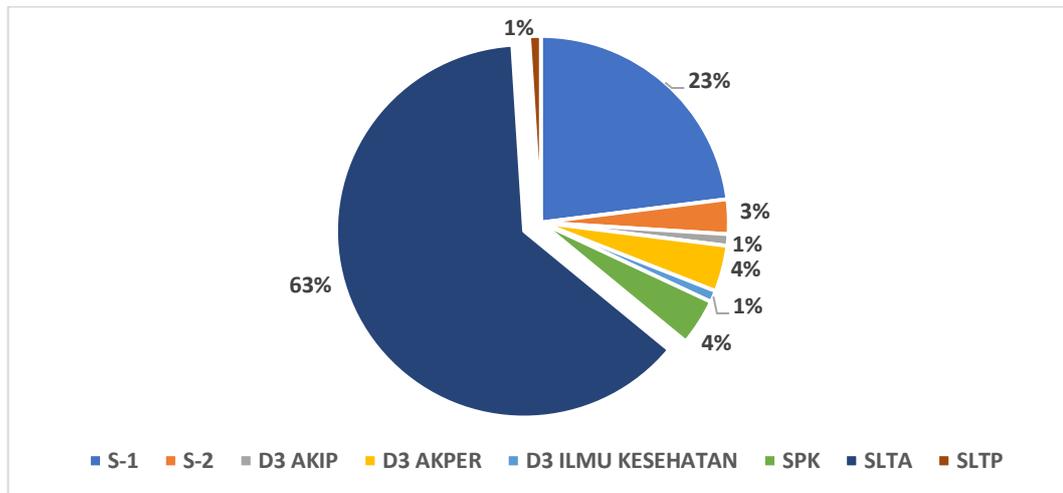
b. Pegawai Berdasarkan Bidang dan Tugas

Bidang tugas	Laki-laki	Perempuan	jumlah	Keterangan
Sub bagian tata usaha	9 orang	6 orang	15 orang	
Seksi binnadik	13 orang	9 orang	22 orang	1 orang titipan di LP ampana
Seksi kegiatan kerja	11 orang	1 orang	12 orang	
Seksi adm. kamtib	16 orang	4 orang	20 orang	
Pengamanan	25 orang	6 orang	31 orang	1 orang pend. taruna AKIP
Kalapas	1 orang	-	1 orang	
Total	75 orang	25 orang	100 orang	

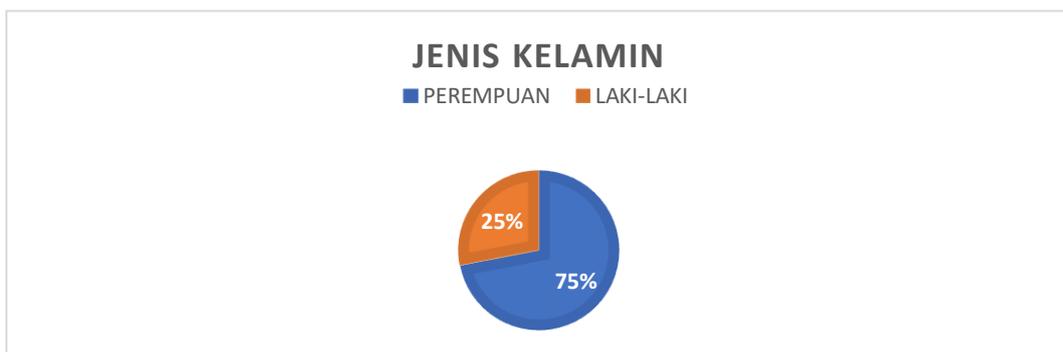
c. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan.

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN			KETERANGAN
	L	P	JML	
S – 2	2	1	3	
S – 1	19	4	23	
D3 AKIP	1	-	1	
D3 AKPER	2	2	4	
D3 AKBID	-	-	-	
D3 ILMU KESEHATAN				
SPK	-	4	4	
SLTA	50	13	63	
SLTP	1	-	1	
JUMLAH	75	25	100	

d. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan



e. Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



8. *Kapasitas / Daya Tampung Dan Jumlah Tahan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu*

a. Kapasitas / daya tampung Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu berjumlah:
210 orang.

b. Jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, berdasarkan data terakhir (13 Agustus 2022) berjumlah: 799 orang.

9. *Nama-Nama Yang Pernah Memimpin Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA*

Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

a. Hamzah Sanusi	1952 s/d 1954
b. Muhammad Ali	1954 s/d 1959
c. Kuswandi Wiryatodjo	1959 s/d 1960
d. Muhammad Anwar	1960 s/d 1967
e. Mahadi	1967 s/d 1973
f. S. Simanjuntak, Bc.IP	1973 s/d 1978
g. CH.D. Toumahuw	1978 s/d 1980
h. Drs. Harun Asmarahadi	1980 s/d 1983
i. F. H. Johanes. Bc. IP	1983 s/d 1986
j. Ngatwan, Bc. IP	1986 s/d 1988
k. Rasyid Manoppo, SH	1988 s/d 1989
l. Soemarno, SH	1989 s/d 1993
m. Ending Supriyadi, Bc IP	1993 s/d 1994
n. Amin Haryono, Bc. IP	1994 s/d
o. Paulus Sugeng, Bc.IP, SH	
p. Mustofa, Bc.IP	
q. Tahan Suprajarto, Bc.IP	
r. Drs. Purwadi Utomo, Bc.IP, SH	
s. Drs. Djhoni Priyatno, Bc.IP, SH	
t. Fernando Kloer, Bc.IP, SH	
u. Sunar Agus, Bc.IP, SH, MH	
v. Johanis Tangkudung, Bc.IP s/d 2013
w. Iskandar Irianto Basuki, Bc.IP, SH, MH	2013 s/d 2014
x. Adhi Yanriko Mastur, Bc.IP, SH, MH	2015 s/d
y. Gamal Bardi, Bc.IP, SH	Sekarang

B. Bentuk pelaksanaan strategi dakwah sebagai pembinaan terhadap narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA kelurahan birobuli utara kecamatan palu selatan kota palu

Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana terkait dengan Visi Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ihsan, S., M. Si, selaku Kasubag Tata Usaha yaitu:

“Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu memiliki system pemasyarakatan secara utuh, artinya system pemasyarakatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu berdasarkan sesuai dengan Visi Misi yang ada . untuk system pemasyarakatan itu sendiri, berlaku dari tahun 1990 dan dibuat Undang-Undang Pemasyarakatan tahun 1995. Yakni terkait dengan Visi dan Misi pemasyarakatan yakni menjadi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal kembali ke lingkup masyarakat luas.”⁵³

Berdasarkan wawancara Penulis dengan Muhammad Taufik selaku Integrasi Pembinaan terkait Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, ada dua program yang dilaksanakan yaitu: Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian.

“Program yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu ini ada dua program yaitu: *Pembinaan Kepribadian*, yakni mencakup kegiatan keagamaan dan rehab social bagi pengguna narkoba. *Pembinaan Kemandirian*, yakni mencakup kegiatan pembuatan batako, pengelasan listrik, pembuatan lemari, jendela, pintu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pertukangan, serta perkebunan.”⁵⁴

Dari wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa dua program yang

⁵³ Ihsan Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

⁵⁴ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

dilaksanakan atau diterapkan memiliki tujuan yang berbeda. Dimana pembinaan kepribadian bertujuan agar warga binaan/narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, bisa bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan atau tindak kejahatan yang menyebabkan mereka terjerumus kedalam dunia kehidupan kriminal melalui Kajian Keagamaan yang ada sesuai dengan agama atau kepercayaan warga binaan. Sedangkan pembinaan kemandirian bertujuan agar warga binaan / narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga binaan melalui pelatihan-pelatihan keterampilan yang ada.

Program pembinaan kepribadian dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu, bekerja sama dengan beberapa pihak sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ihsan S.Ag.,M.Si.

“dalam program pembinaan kepribadian warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Palu, kami bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya: dengan Kementerian Keagamaan Kota Palu, PB-Alkhairaat, dan Majelis Dzikir (Habib Rotan) Nuurul Khairaat Palu. Dengan adanya kerja sama ini diharapkan warga binaan menyadari kesalahannya dan ketika warga binaan keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, mereka bisa menjadi warga yang bermanfaat dan tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat.”⁵⁵

Hal terkait lainnya juga dikemukakan Muhammad Taufik dalam wawancaranya, yaitu:

“sesuai dengan kerja sama Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu dengan beberapa pihak, dan saya bersama rekan lainnya di bidang Integrasi Pembinaan bertugas untuk mengatur semua jadwal kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pembinaan kepribadian terhadap warga binaan. Agar program pembinaan kepribadian terhadap warga binaan itu sendiri

⁵⁵ Ihsan, Kasubak Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

tersistem dengan baik sesuai arahan pimpinan lapas kepada kami, sehingga kerja sama yang dilakukan membuahkan hasil sesuai Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu bekerjasama dengan beberapa pihak dalam program pembinaan kepribadian warga binaan. Kerja sama ini dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, yang mana kerja sama ini diharapkan dapat membantu pembinaan kepribadian terhadap warga binaan sesuai harapan yang diinginkan.

Bentuk pelaksanaan Strategi Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu dalam pembinaan kepribadian narapidana berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi dakwah terhadap pembinaan narapidana dilakukan dengan enam strategi dakwah yaitu : Blok Pesantren, Pendekatan (Bil-Hikmah), Ceramah (Bil-Lisan), Tanya Jawab, Reward (Penghargaan) dan Tindakan (Bil-Hal).

a. Blok Pesantren

Blok Pesantren adalah program pembinaan yang dirancang untuk para warga binaan (narapidana) yang telah sadar atau bertaubat dan hendak ingin memahami agama secara mendalam, karena di blok pesantren ini kami memberikan pengawasan lebih terhadap warga binaan/narapidana dengan adanya Ustad yang membimbing dan memantau secara langsung setiap harinya (senin-sabtu).⁵⁷

Hal ini juga dikatakan oleh Muhammad Taufik selaku Staf Integrasi Pembinaan dalam wawancaranya dengan Penulis yakni:

⁵⁶ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

⁵⁷ Ihsan Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Palu, Tanggal 10 Agustus 2022

Blok pesantren ini adalah blok khusus yang dirancang oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu dibawah pengawasan kami staf Integrasi Pembinaan. Dimana di blok ini, kami memperlakukan para warga binaan/narapidana seperti anak pesantren. Dengan peraturan dan kewajiban yang dibuat oleh Ustad Karjito selaku Penda'i yang kemudian bekerjasama dengan kami Staf Integrasi Pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil kedua wawancara tersebut dipahami bahwa, blok pesantren adalah suatu strategi khusus yang dirancang oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu untuk melakukan kegiatan pembinaan kepribadian terhadap narapidana yang beragama islam. Guna tercapainya strategi dakwah dalam pembinaan terhadap narapidana sebagaimana yang di inginkan, dengan mengutus ustad karjito sebagai penda'i.

Penjelasan lebih detail mengenai blok pesantren oleh Ustad Karjito dalam wawancara yakni :

“Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, menugaskan kepada saya sebagai penda'i atau pembina yang menjalankan dan mengawasi semua warga binaan (narapidana) dalam pembinaan kepribadian terkhusus di blok pesantren. Dan pihak lapas memberikan kewenangan penuh kepada saya terkait strategi dakwah apa yang akan saya gunakan untuk pembinaan kepribadian terhadap warga binaan (narapidana). Adapun strategi dakwah yang saya wajibkan yaitu : bersih-bersih, sholat lima waktu secara berjamaah, hafalan surah-surah pendek, membaca Al-Qur'an dan pengajian.

1). Bersih-Bersih

Kegiatan bersih-bersih dilaksanakan setiap hari sabtu, dan kegiatan ini bersifat wajib bagi warga binaan (narapidana) yang beragama islam. Karena ara yang dibersihkan adalah masjid yang berada didalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu dan area wudhu. Untuk blok lain yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi oleh Staf Integrasi Pembinaan, dan untuk blok pesantren yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi daei

⁵⁸ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

Saya, karena kegiatan ini terabsensi.

2). Sholat Lima Waktu Secara Berjamaah

Kegiatan Sholat Lima Waktu secara berjamaah bersifat wajib bagi warga binaan (narapidana) di blok pesantren, dan untuk blok lain hanya Sholat Zuhur saja yang bersifat wajib. Untuk blok lain yang tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi oleh Staf Integrasi Pembinaan, dan untuk blok pesantren yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi dari saya. Karena kegiatan ini terabsensi dan bersifat wajib bagi mereka.

3). Hafalan Surah-Surah Pendek

Kegiatan Hafalan Surah-Surah Pendek dilaksanakan setiap hari senin-kamis pukul 08:30-09:30. Kegiatan ini bersifat wajib bagi blok pesantren saja dan bagi warga binaan blok pesantren yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi dari saya. Karena kegiatan ini terabsensi dan bersifat wajib bagi mereka.

4). Membaca Al-Qur'an

Kegiatan Membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin-kamis pukul 10:30-11:30. Kegiatan ini bersifat wajib bagi blok pesantren saja dan bagi warga binaan blok pesantren yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi dari saya. Karena kegiatan ini terabsensi dan bersifat wajib bagi mereka.

5). Pengajian

Kegiatan Pengajian dilaksanakan setiap hari senin-kamis pukul 09:30-10:30. Kegiatan ini bersifat wajib bagi blok pesantren saja dan bagi warga binaan blok pesantren yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa alasan yang jelas akan diberikan teguran ataupun sanksi dari saya. Karena kegiatan ini terabsensi dan bersifat wajib bagi mereka.”⁵⁹

Strategi Dakwah Ustad Karjito dalam pembinaan narapidana ini adalah salah satu upaya yang dilakukan dengan memaksa warga binaan/narapidana agar mau dan terbiasa, sehingga warga binaan/narapidana memiliki kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Memahami syariat agama dan mengamalkannya

⁵⁹ Karjito, Penda'i Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu pendekatan dengan Allah SWT. Oleh karena itu kegiatan ini wajib diikuti oleh warga binaan/narapidana yang muslim.

b. Pendekatan (Bil-Hikmah)

Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu memiliki karakter, pemikiran dan kebiasaan yang berbeda-beda, ada yang mudah untuk dibimbing, ada yang sudah mengetahui secara mendalam pengetahuan agama, dan ada juga yang pengetahuannya sangat minim. Maka dari itu strategi pendekatan terhadap warga binaan itu sangat penting, guna mengetahui strategi dakwah semacam apa yang dibutuhkan dan digemari oleh warga binaan, sehingga metode dakwah yang dilakukan tepat sasaran.”⁶⁰

Strategi pendekatan ini merupakan upaya memahami karakter warga binaan yang berbeda-beda, guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada. Sehingga nantinya metode dakwah yang digunakan sesuai kebutuhan warga binaan.

Hal lain dikatakan pula oleh ustad karjito dalam wawancaranya:

“pendekatan adalah Langkah awal sebelum melakukan kegiatan dakwah lebih jauh terhadap warga binaan atau narapidana, karena dengan pendekatan saya mengetahui dakwah yang seperti apa yang harus saya gunakan dan membangun rasa kekeluargaan kepada mereka agar dakwah yang terjadi fleksibel (tidak kaku).”⁶¹

Penjelasan Ustad Karjito diatas berarti pendekatan adalah langkah awal yang digunakan untuk memulai kegiatan-kegiatan dakwahnya, guna untuk mengetahui dakwah yang seperti apa dan bagaimana yang dibutuhkan oleh narapidana agar dakwah yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai harapan.

⁶⁰ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

⁶¹ Karjito, Penda’i Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

Adapun pendekatan berbentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu sesuai keterangan Bapak Ihsan S.Ag.M.Si dan Muhammad Taufik dalam wawancaranya yakni:

Kami melakukan pendekatan dengan para warga binaan/narapidana dengan membuat kegiatan-kegiatan positif yang mana dalam kegiatan tersebut para Staf Lembaga Pemasarakatan menyatu dalam kegiatan tersebut, guna memberikan kesan kekeluargaan agar warga binaan/narapidana tidak enggan untuk menyampaikan keluhan mereka dikemudian hari jika terjadi permasalahan pada mereka. Sehingga para Staf Lembaga Pemasarakatan paham akan apa yang mereka butuhkan, apa yang mereka inginkan, apa yang akan diberikan, dan kegiatan semacam apa yang tepat untuk mereka.⁶²

Kegiatan-kegiatan pendekatan yang kami lakukan sesuai keterangan Muhammad Taufik diantaranya :

1). Olahraga Bersama.

Kegiatan olahraga bersama ini kami laksanakan dua minggu sekali pada hari sabtu, dimana kegiatan ini para Staf Lembaga Pemasarakatan melakukan kegiatan olahraga bersama-sama dengan warga binaan/narapidana. Adapun olahraga yang dilaksanakan yaitu : sepak takraw, sepak bola, dan tempat pelaksanaannya sendiri yakni didalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu.

2). Lomba.

Kegiatan lomba yang kami laksanakan selain untuk pendekatan terhadap warga binaan/narapidana, juga untuk memperingati hari-hari besar nasional. Lomba yang dipertandingkan menyesuaikan dengan sedang memperingati Hari Nasional apa, guna menanamkan jiwa Patriot atau kepedulian warga binaan/narapidana akan Hari-Hari Nasional Republik Indonesia, tempat kegiatannya dilaksanakan di dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu.

3). Bersih-Bersih.

Kegiatan bersih-bersih ini tidak kami jadwalkan secara pasti kapan dan hari apa pelaksanaannya, karena kegiatan ini menyesuaikan kondisi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu. Di kegiatan ini juga Staf Lembaga

⁶² Ihsan, Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, "Wawancara" Kantor Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

Pemasyarakatan dan warga binaan (narapidana) bersama-sama membersihkan area luar maupun dalam Perkantoran Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.⁶³

Berdasarkan pengamatan Penulis dari hasil wawancara tersebut dipahami bahwa strategi pendekatan selain untuk mengetahui Strategi Dakwah yang seperti apa yang di inginkan oleh warga binaan, juga berguna untuk kelancaran dakwah itu sendiri.

Pengakuan Sarpin selaku warga binaan terhadap Strategi Pendekatan (Al-Hikmah) yang di lakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.

“saya senang dengan cara semua petugas melayani dan menyikapi kami semua sebagai narapidana, mereka memberikan rasa kekeluargaan kepada kami sehingga kami tidak ragu ataupun malu untuk bertanya tentang apa yang tidak kami ketahui.”⁶⁴

Dari wawancara diatas, bahwa Strategi Pendekatan (Al-Hikmah) terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu itu sangat penting dilakukan untuk memberikan rasa kekeluargaan kepada warga binaan/narapidana, dengan beberapa kegiatan bersama-sama sehingga proses dakwah yang akan di laksanakan itu sendiri sesuai harapan.

c. Ceramah (Bil-Lisan)

⁶³ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

⁶⁴ Sarpin, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

Strategi ceramah ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memberikan Kajian-Kajian Keislaman, dan strategi ceramah ini juga adalah kegiatan yang terjadwal dalam pembinaan terhadap warga binaan di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Ihsan S.Ag.M.Si yaitu:

“Salah satu Strategi Dakwah yang dilakukan dalam pembinaan warga binaan adalah dengan strategi ceramah, dengan memberikan wawasan tentang Kajian-Kajian Keislaman diharapkan dapat membawa wawasan yang lebih dalam agar warga binaan bertaubat dan menyadari kesalahannya sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan kejahatan lagi. Strategi ceramah ini adalah kegiatan pembinaan yang terjadwal oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.”⁶⁵

Hal lain mengenai jadwal yang dikatakan Muhammad Taufik dalam wawancaranya yaitu:

“Strategi ceramah yang terjadwal dari lapas kami laksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan hari kamis. Sedangkan kegiatan dakwah yang bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Palu, PB Al-Khairaat, dan Majelis Dzikir (Habib Rotan) Nuurul Khairaat Palu tidak terjadwal secara pasti. Karena pihak Kementerian Agama ketika saat akan melakukan kegiatan dakwah mereka menghubungi kami dua hari sebelum melaksanakan kegiatan, yang jelas dalam satu bulan pasti ada. Dan kegiatan dakwah ini bersifat wajib bagi seluruh warga binaan yang beragama Islam.”⁶⁶

Berdasarkan pengamatan Penulis dari kedua keterangan diatas, metode ceramah adalah Strategi Dakwah yang di rancang oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu secara terjadwal dan bersifat wajib untuk diikuti oleh warga binaan yang beragama Islam.

⁶⁵ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

⁶⁶ Ihsan, Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

Adapun bentuk ceramah yang dilaksanakan oleh Ustad Karjito dalam wawancaranya kepada Penulis yaitu:

“bentuk ceramah yang saya gunakan ialah dengan memberikan materi pengkajian keagamaan yang bersifat memberikan penjelasan, bersifat mengajak dan menghibur. Artinya dalam suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi saat ini maupun yang akan datang saya memberikan penjelasan secara jelas dan rinci kepada warga binaan kemudian saya mengajak mereka kejalan yang seharusnya (benar) dengan selingan materi yang jenaka. Karena menurut pengamatan saya warga binaan akan antusias mengikuti kegiatan dakwah apabila kegiatan dakwah dikemas secara santai tapi serius atau fleksibel. dan alhamdulillah nya kegiatan ceramah ini tetap berlangsung meski di luar jadwal yang ditentukan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, kegiatan ceramah ini bisa tetap berlangsung atas dasar inisiatif beberapa warga binaan.”⁶⁷

Strategi ceramah juga adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain yang bekerja sama dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu terhadap pembinaan narapidana. Sebagaimana penjelasan Bapak Ihsan S.Ag.M.Si dalam wawancaranya yakni:

“Metode ceramah ini juga adalah bentuk pembinaan terhadap warga binaan/narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Palu dan PB-Alkhairaat, yang sekaligus dirangkaikan dengan kegiatan pelatihan seperti: Pelatihan Kultum, Pelatihan Khutbah dan Hafalan Surah-Surah Pendek. Alhamdulillah saya biasa diutus Kementerian Keagamaan Kota Palu sebagai salah satu pemateri pada saat mereka melakukan kegiatan.”⁶⁸

Berdasarkan pengamatan Penulis dari kedua pernyataan Narasumber diatas adalah, strategi ceramah terhadap pembinaan narapidana di Lembaga

⁶⁷ Karjito, Penda'i Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

⁶⁸ Ihsan, Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

Pemasyarakatan Kelas IIA Palu merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan warga binaan kepada Allah SWT.

Pelaksanaan kegiatan ceramah ini mendapat respon positif dari warga binaan. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Saiful selaku warga binaan yakni:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ceramah yang di laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, kami merasa sangat senang karena kegiatan ceramah ini bermanfaat bagi kami terutama saya sendiri sebagai warga binaan. Dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan mental kami mengenai ajaran Agama Islam”.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa strategi ceramah yang di laksanakan dua kali dalam seminggu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, dapat meningkatkan pengetahuan pengalaman dan juga mental warga binaan dalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran Agama Islam lebih mendalam dengan memberikan pemahaman-pemahaman hukum Islam sehingga nantinya mereka bebas dan kembali ke masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Tanya Jawab

Strategi tanya jawab adalah strategi yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab, artinya ada objek dakwah yang bertanya kepada subjek dakwah begitu juga sebaliknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Karjito yakni :

“Penggunaan strategi tanya jawab dalam berdakwah tidak lain di gunakan warga binaan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari strategi ceramah yang disampaikan oleh Da’i, akan tetapi jika saya yang bertanya kepada warga binaan tidak lain bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman warga binaan terhadap strategi ceramah yang saya sampaikan. Saya memperbolehkan warga binaan bertanya apapun yang menyangkut

⁶⁹ Saiful,, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

pengetahuan tentang Kajian Keagamaan, dengan harapan strategi ini untuk menajamkan pengetahuan para warga binaan terkait materi yang di ajarkan ataupun yang mereka belum pahami.”⁷⁰

Respon Sarpin sebagai warga binaan sebagaimana yang di sampaikan kepada Penulis dalam wawancaranya yakni :

“Adanya strategi tanya jawab ini menurut saya sangat baik untuk kami warga binaan karena dengan adanya ruang untuk kami bertanya tentang materi ceramah yang belum saya pahami, maka dengan strategi tanya jawab masalah itu dapat teratasi sehingga pemahaman saya tentang Kajian-Kajian Keislaman cukup mendalam”.⁷¹

Dari penjelasan di atas, Penulis menyimpulkan bahwa strategi tanya jawab dapat mengembangkan kualitas pengetahuan agama para warga binaan dan dapat mempertajam pandangan warga binaan tentang materi dakwah yang di sampaikan.

e. Reward (Penghargaan).

Reward (Penghargaan) ini adalah strategi dakwah Ustad Karjito dalam pembinaan warga binaan/narapidana sebagaimana penjelasan dalam wawancaranya yaitu :

“Untuk memotivasi dan menambah semangat warga binaan (narapidana) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, saya memberikan penghargaan berupa Sertifikat untuk mereka yang telah berhasil mencapai pencapaian yang saya tetapkan kepada mereka. Dengan diberikannya penghargaan berupa Sertifikat kepada warga binaan (narapidana), terbukti mereka lebih giat dan aktif dalam kegiatan-kegiatan Keagamaan. Yang mana Sertifikat itu mereka tunjukkan kepada keluarga mereka pada saat besukan, hasilnyapun keluarga mereka bangga dan beberapa keluarga warga binaan (narapidana) sampai menangis haru karna sebelumnya mereka jauh dari kegiatan-kegiatan Keislaman. Alhamdulillah strategi ini cukup berhasil untuk memotivasi dan

⁷⁰ Karjito, Penda’i Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

⁷¹ Sarpin, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

sebagai penyemangat warga binaan (narapidana) dalam aktif dalam kegiatan Keislaman. Adapun kategori Sertifikat penghargaan tersebut diantaranya :

1). Sertifikat Al-Qur'an

Bagi warga binaan yang di blok pesantren dan belum bisa membaca Al-Qur'an dan hanya bisa membaca Iqra', saya memberikan pembinaan khusus kepada mereka sampai bisa membaca Al-Qur'an dan saya akan memberikan reward (penghargaan) berupa Sertifikat ketika mereka telah berhasil.

2). Sertifikat Membaca Al-Qur'an Secara Fasih (Baik Dan Benar)

Bagi warga binaan yang di blok pesantren dan bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi sangat terbata-bata, saya memberikan pembinaan khusus kepada mereka sampai bisa membaca Al-Qur'an secara fasih (baik dan benar) dan saya akan memberikan reward (penghargaan) berupa sertifikat ketika mereka telah berhasil.

3). Sertifikat Menghafal Surah-Surah Pendek (Jus 30)

Begitu juga warga binaan yang telah berhasil menghafal Surah-Surah Pendek (Jus 30), saya memberikan reward (penghargaan) berupa Sertifikat dan bukan hanya itu, bagi mereka yang telah berhasil menghafal Surah-Surah Pendek (Jus 30) saya menjadikan Imam Sholat Berjama'ah di Masjid dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu sebagai apresiasi yang lebih atas pencapaian atas pencapaian luar biasa itu."⁷²

Penjelasan Ustad Karjito diatas adalah, salah satu strategi yang efektif untuk memotivasi dan meningkatkan semangat warga binaan/narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu adalah dengan memberikan reward (penghargaan) kepada warga binaan/narapidana. Dengan itu warga binaan merasa dihargai dan merasa diberikan perhatian khusus akan usaha mereka yang aktif mengikuti kegiatan Keislaman yang dilaksanakan sehingga mereka lebih giat lagi.

⁷² Karjito, Penda'i Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, "Wawancara" Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

f. Tindakan (Bil-Hal)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Penulis menemukan strategi yang menurut Penulis sangat menarik. Sebagaimana hasil wawancara Penulis dengan Muhammad Taufik selaku Integrasi Pembinaan:

“Warga binaan memiliki tingkat kepedulian dan ketaatan yang berbeda-beda, karena dari itu strategi Tindakan adalah penilaian kepada warga binaan terhadap keaktifan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan Keagamaan yang dirancang oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu. Sebagai fungsi memantau warga binaan agar taat aturan, salah satunya taat dengan aturan kegiatan dakwah yang telah dirancang. Untuk warga binaan sendiri apabila tidak mengikuti kegiatan yang ada akan mendapatkan sanksi serta efek jera pada CB (Cuti Bebas) dan PB (Pelepasan Bersama) di undur dan juga bisa mendapatkan sanksi pemindahan. Strategi Tindakan juga meruokan suatu bentuk pembinaan yang sangat efektif bagi warga binaan yang sulit untuk taat karena pada dasarnya manusia membutuhkan stimulus berupa dorongan yang membuat dirinya menjadi terbiasa melakukan sesuatu kegiatan.”⁷³

Hal terkait juga di sampaikan oleh Ustad Karjito yakni:

“Untuk warga binaan yang sangat sulit untuk taat meskipun telah dilakukan beberapa strategi pembinaan, maka saya akan melaporkan mereka kebagian Integrasi Pembinaan yang nantinya mereka akan diberikan teguran berupa ancaman sanksi yang akan diberikan kepada mereka jika masih membangkang. Namun dengan adanya strategi tindakan ini sebagian warga binaan yang awalnya hanya karena terpaksa, namun dengan berjalannya waktu hati mereka terketuk dan sadar akan kesalahan mereka sehingga menjadi taat dengan aturan-aturan yang berlaku terutama aturan kegiatan Keagamaan.”⁷⁴

Berdasarkan pengamatan Penulis dari dua wawancara bersama Narasumber, Strategi Tindakan (Bil-Hal) adalah strategi paling efektif untuk mengatasi permasalahan mereka-mereka yang tidak taat, agar mereka bisa taat

⁷³ Muhammad Taufik, Staf Integrasi Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

⁷⁴ Karjito, Penda’i Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 11 Agustus 2022.

denga napa yang menjadi ketetapan dari pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.

C. Factor Penghambat Dan Factor Pendukung Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Strategi dakwah yanag dilakukan dalam empat bentuk sebagai upaya pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu sejauh ini lancar dan cukup efektif.

Berhasil atau tidaknya dakwah tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang mempengaruhinya, naun juga ditemukan beberapa penghambat terhadap efektifitas dakwah yang diungkapkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait dengan pembinaan kepada narapidana.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor pendukung dari dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.

Sesuai yang disampaikan Bapak Ihsan S.Ag.M.Si yaitu:

“narapidana yang hatinya telah sadar atau bertaubat akan kesalahannya dan memiliki kemampuan ilmu tentang kajian-kajian keislaman, mempengaruhi narapidana lainnya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁷⁵

⁷⁵ Ihsan, Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

Faktor pendukung dari dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

- 1). Fasilitas yang lengkap
- 2). Adanya da'i yang secara resmi berkontribusi terhadap pembinaan narapidana
- 3). Keikhlasan da'i dalam memberikan pembinaan terhadap narapidana

b. Faktor pendukung dari luar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.

Adapun faktor pendukung dari luar sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ihsan S.Ag.M.Si yakni:

“Kerja sama dengan pihak Kementrian Agama Kota Palu, PB-Alkhairaat dan Majelis Dzikir (Habib Rotan) adalah faktor pendukung yang dating dari luar. Dimana kerjasama itu bertujuan untuk pembinaan narapidana secara efektif dan tepat sasaran.”⁷⁶

2. Faktor Penghambat

a. Faktor penghambat dari dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu.

- 1). Doktrin yang kurang baik sesama narapidana
- 2). Narapidana terkadang sukar untuk dibina, jadi mengajak dengan setengah paksaan

⁷⁶ Ihsan, Kasubag Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, “Wawancara” Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, Tanggal 10 Agustus 2022.

3). Masalah kebersihan (ruang kecil), sehingga tempat Ibadah Muslim dan agama lainnya berdampingan.

4). Daya tangkap pemaha,an narapidana berbeda-beda dalam menanggapi ceramah.

b. Faktor penghambat dari luar Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu

1). Kesulitan mencari Da'i yang mau membimbing secara suka rela

2). Dukungan dari masyarakat sekitar kurang

Melakukan pembinaan sesungguhnya memerlukan Kerjasama dari pihak pembina dan yang dibina. Partisipasi aktif dari dua elemen tersebut akan berdampak pada efektifnya pembinaan. Keaktifan satu pihak tidak akan berarti tanpa kepedulian dari pihak lainnya. karena itu, dalam melakukan pembinaan dibutuhkan kesadaran diri narapidana bahwa pembinaan yang dilakukan adalah untuk kepentingan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka Penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bentuk Pelaksanaan Strategi Dakwah Sebagai Pembinaan Terhadap Narapidana.

- a) Strategi dakwah yang digunakan untuk pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu meliputi: Blok Pondok Pesantren, Pendekatan, Ceramah (Bil-Lisan), Tanya Jawab, Reward (Penghargaan) dan Tindakan (Bil-Hal).
- b) Strategi blok pesantren adalah strategi yang di rancang oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu untuk warga binaan yang telah sadar dan hendak mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena di blok ini warga binaan/narapidana dibimbing setiap hari (senin-sabtu) oleh Ustad Karjito.
- c) Strategi pendekatan adalah langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirancang oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu terhadap narapidana, dengan tujuan agar dakwah yang di laksanakan tepat sasaran dan membuahkan hasil yang maksimal.
- d) Strategi ceramah adalah jenis kegiatan yang memberikan Kajian-Kajian Keislaman terhadap narapidana. Dengan tujuan menyadarkan narapidana akan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga narapidana bertaubat dan kembali di jalan Allah SWT.

- e) Strategi tanya jawab adalah kegiatan yang di rancang oleh Da'i untuk mengukur sejauh mana pemahaman narapidana dalam memahami Kajian-Kajian Keagamaan yang disampaikan, dan memberikan ruang untuk narapidana mempertanyakan apa yang mereka belum pahami. Dengan maksud agar narapidana memiliki pemahaman atau mengetahui ilmu Agama secara mendalam.
- f) Strategi reward (penghargaan) adalah strategi yang dirancang langsung oleh Ustad Karjito selaku Ustad atau Penda'i di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu, untuk para warga binaan yang telah mencapai target dalam mempelajari ilmu agama sesuai yang ditentukan oleh Ustad Karjito.
- g) Strategi Tindakan adalah adalah strategi yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tidak taatnya narapidana dengan ketetapan kegiatan dakwah. Dengan menindak lanjuti mereka melalui ancaman pemberian sanksi, dengan harapan mereka endapat hidayah dari Allah SWT agar terketuk pintu hatinya dan bertaubat.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Strategi Dakwah Sebagai Pembinaan Terhadap Narapidana

a. Faktor Penghambat

- 1) Doktrin yang kurang baik sesama narapidana
- 2) Narapidana terkadang sukar untuk dibina, jadi mengajak dengan setengah paksaan

- 3) Masalah kebersihan (ruang kecil), sehingga Tempat Ibadah Muslim dan Agama Lainnya berdampingan.
- 4) Daya tangkap pemahaman narapidana berbeda-beda dalam menanggapi ceramah.
- 5) Kesulitan mencari Da'i yang mau membimbing secara suka rela
- 6) Dukungan dari masyarakat sekitar kurang

b. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas yang lengkap
- 2) Adanya Da'i yang secara resmi berkontribusi terhadap pembinaan narapidana
- 3) Keikhlasan Da'i dalam memberikan pembinaan terhadap narapidana
- 4) Kerja sama dengan pihak Kementrian Agama Kota Palu, PB-Alkhairaat dan Majelis Dzikir (Habib Rotan) Nuurul Khairaat Palu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Demi menunjang keberhasilan Stategi Dakwah, pihak Lembaga perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak keluarga, masyarakat, dan beberapa pihak yang terkait untuk menyukseskan Strategi Dakwah Sebagai Pembinaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

2. Kepada Pimpinan, seluruh Staf, khususnya Da'i diharapkan dapat benar-benar menerapkan nilai-nilai Keagamaan kepada warga binaan/narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.
3. Bagi Penulis, penulis menyadari meskipun Skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang baik. Namun, tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

Dokumentasi Observasi



Wawancara Bersama KALAPAS Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu



Wawancara Bersama KASUBAG TATA USAHA



Wawancara Bersama STAF INTEGRASI PEMBINAAN NARAPIDANA



Wawancara Bersama PENDA'I Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Palu



Wawancara Bersama NARAPIDANA Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu



Dokumentasi BLOK PESANTREN Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu



Dokumentasi PERPUSTAKAAN Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu



Dokumentasi MASJID Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Andi Wahyudi

Tempat Tanggal Lahir : Bolano, 21 Agustus 2023

Nim : 18,4,10,0048

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Desa Sumber Agung, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah

Alamat di Palu : Jln. Garuda

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Khairaat, Desa Sumber Agung, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2006-2007
2. MIS Al-Khairaat, Desa Sumber Agung, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah 2007-2012
3. MTS Hayatul Islam, Desa Jaya Makmur, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2015
4. SMK Hayatul Islam, Desa Jaya Makmur, Kecamatan Nuhon, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2018